

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 SeTARA Daring**

###### **2.1.1.1 Pengertian SeTARA Daring**

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berjalan sangat cepat, bahkan dalam dunia pendidikan di Indonesia sudah saatnya memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Teknologi informasi tentunya akan menunjang serta memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran. Kecenderungan pendidikan di Indonesia pada perkembangan dan kemajuan teknologi informasi selaras dengan berkembangnya pendidikan yang terbuka dengan jenis pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau melalui *platform* internet yang dimana penyelenggaraannya dapat dilakukan oleh institusi yang berdedikasi. Penyelenggaraannya perlu dijadikan sebagai salah satu strategi penting yang implementasinya dapat dilakukan bersama antar lembaga pendidikan dengan sebuah jaringan.

Dengan demikian, dalam dunia pendidikan terjadi beberapa perubahan paradigma mendasar yang dimana disebabkan oleh aplikasi teknologi informasi yang diantaranya (Arnita,2003,hlm.108); a) *Distributed knowledge* (pengetahuan yang terdistribusi) yang berarti bahwa nantinya pengetahuan tidak lagi terpusat di lembaga pendidikan formal akan tetapi terdistribusi di segala penjuru dunia dan sangat kondusif untuk *long life learning* (pembelajaran sepanjang hidup), b) *Resource sharing* (berbagi sumber) yang berarti bahwa dalam hal ini mencakup kemampuan untuk memproduksi informasi dan pengetahuan serta melakukan *resource sharing* yang bertumpu pada teknologi informasi yang akan sangat menguntungkan pengetahuan dan masyarakat, c) *Collective wisdom* (kebijaksanaan kolektif) yang berarti pendidik menjadi mediator kelompok dalam membangun pengetahuan, d) *Training for trainer* (pelatihan) yang berarti bahwa pelatihan sangat penting untuk tetap menjaga kemampuan pendidik sebagai mediator dalam tridharma perguruan tinggi, e) Masyarakat dan dunia profesional yang akhirnya

akan memberikan penilaian terhadap kemampuan seseorang, serta f) Proses transformasi budaya yang akan dipengaruhi oleh budaya yang kuat dan agresif seperti kebiasaan membaca tinggi, kemampuan menyerap ilmu dan pengalaman yang banyak dan cepat.

Perubahan tersebut terlihat pada pergeseran model belajar program kesetaraan yang mulanya dilakukan secara konvensional didalam ruang kelas dan bertatap muka secara langsung dengan pendidik sekarang banyak dilakukan secara tanpa tatap muka dengan melalui aplikasi (Lutviationi dan Yulianingsih,2022,hlm.294). Salah satu bentuk perkembangan dalam pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan adanya seTARA daring. SeTARA daring ini sebagai bentuk bagian dari perubahan model pembelajaran yang diterapkan pendidikan nonformal yang sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013 kesetaraan.

SeTARA daring merupakan aplikasi *Learning Management System* yang dirancang untuk pembelajaran jarak jauh. Aplikasi ini dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan yang bekerja sama dengan tim SEAMOLEC (tim yang bertanggung jawab untuk mengembangkan pendidikan terbuka dan pendidikan jarak jauh di Asia Tenggara) (Fibrianti, S., dan Suhanadji,2020,hlm.37). Sasaran dari pengembangan aplikasi ini adalah untuk memberikan opsi kepada peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu, jarak tempuh sehingga dapat mempermudah para peserta didik untuk tetap mengikuti program pendidikan kesetaraan. Selain itu, mempermudah bagi tutor dan warga belajar untuk mendapatkan berbagai materi ajar yang sudah disimpan di *web* seTARA daring. Tutor dan warga belajar hanya perlu mengakses *web* tersebut untuk memperoleh apa yang dibutuhkan karena sudah tersusun dan tersistem disana.

Pembelajaran yang diterapkan oleh seTARA daring dianggap dapat memunculkan dampak positif seperti termotivasinya peserta didik dalam proses pembelajaran yang cenderung tidak monoton seperti pembelajaran konvensional pada umumnya (Fibrianti, S., dan Suhanadji,2020,hlm.37). Kehadiran seTARA daring ini hanya digunakan khusus untuk program kejar paket atau kesetaraan

paket, yang dalam penelitian ini ditujukan hanya terfokus untuk program kesetaraan paket C. Hal tersebut dinilai dari segi penyelenggaraan dapat dilakukan kapanpun dan diakses dimanapun oleh semua kalangan yang termasuk dalam program kesetaraan paket.

Memiliki cara kerja yang dilakukan secara *online*, tutor dapat senantiasa mengembangkan materi di *laman* seTARA daring sesuai dengan mata pelajaran berlaku. Tutor dapat memberikan video mengenai pembelajaran dan ditambahkan dengan sedikit motivasi untuk warga belajar supaya tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga ilmu pengetahuan yang disampaikan tidak cenderung monoton dan membosankan layaknya pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran menggunakan seTARA daring ini, warga belajar dituntut untuk belajar mandiri yang selaras dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 kesetaraan yaitu tatap muka, tutorial dan mandiri. Hal ini diharapkan nantinya warga belajar dapat mengikuti setiap pembelajaran meskipun setiap pembelajarannya tidak dapat menghadiri lembaga belajar dikarenakan beberapa alasan, tetapi mereka masih bisa merasakan pembelajaran dan tidak merasa tertinggal dengan warga belajar lainnya.

Fibrianti, S., dan Suhanadji (2020, hlm.38) menyebutkan kehadiran seTARA daring dianggap sebagai media pembelajaran yang inovatif berbasis *online* meskipun dilaksanakan jarak jauh maupun langsung ke lembaga belajar. Dengan demikian, materi yang telah disampaikan berbentuk modul dan video pembelajaran yang dapat tersampaikan secara merata untuk warga belajar. Sejauh ini tingkat keberhasilan seTARA daring belum dapat dinilai sepenuhnya telah berhasil, dikarenakan proses pembelajarannya tutor tidak bisa memantau secara langsung warga belajar yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ketika tatap muka pun warga belajarnya dituntut belajar mandiri dan diskusi dengan warga belajar lainnya.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman,

menyajikan data yang menarik dan terpercaya. Pada indikator proses pembelajaran seTARA daring menggunakan tiga tahap, yakni perencanaan yang dibuktikan dengan pembuatan RPP dan silabus, tahap pelaksanaan warga belajar dibebaskan untuk mengakses daring dimanapun dan kapanpun namun masih dalam jangka waktu yang ditentukan supaya materi dapat diikuti dengan baik, tahap terakhir dalam proses pembelajarannya yaitu evaluasi atau penilaian dengan dilakukan diakhir modul pembelajaran untuk seluruh mata pelajarannya.

Untuk sistem penilaiannya pun sendiri ada penilaian akhir setiap telah menyelesaikan materi modul di setiap mata pelajarannya yaitu penilaian modul melalui fitur di *web* seTARA daring, serta Penilaian Akhir seperti PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), PAT (Penilaian Akhir Tahun) yang dilaksanakan di lembaga dengan menyediakan materi pembelajaran dan soal yang dikembangkan oleh pendidik sebagai wahana berlatih menghadapi Penilaian Akhir Tahun yang sesungguhnya.

#### **2.1.1.2 Proses Pembelajaran seTARA Daring**

Pembelajaran yang diselenggarakan seTARA daring dapat diakses secara *online* melalui *web* yang tersedia oleh warga belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, diperlukan proses panjang yang berawal dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pokok pengelolaan tersebut dipakai dalam proses penggunaan seTARA daring. Oleh karena itu, maka dapat dituliskan sebagai berikut (Koswara dan Suryadi,2007,hlm.37):

##### **a. Perencanaan (*planning*)**

Menurut Harjanto (2010,hlm.2) dalam Hazal (2016,hlm.23), perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dan bernilai. Rangkaian proses kegiatan itu dilaksanakan agar harapan tersebut dapat terwujud menjadi kenyataan di masa yang akan datang. Menurut Koswara dan Suryadi (2007,hlm.37) perencanaan merupakan dasar dari suatu tindakan pengelolaan yang dimana supaya berhasil tercapainya tujuan dengan baik yang dilakukan seorang pengelola dengan pemikiran matang mengenai tujuan yang hendak dicapainya seefektif dan seefisien mungkin. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan rangkaian keputusan untuk mengambil

tindakan pada waktu yang akan datang dan mengarah kepada ketercapaiannya tujuan yang sudah direncanakan. Perencanaan yang dimaksud berkaitan dengan apa yang dilaksanakan, kapan, oleh siapa, dimana, kenapa dan bagaimana melaksanakannya. Perencanaan dilaksanakan untuk menyusun rangkaian tindakan atau kegiatan mengidentifikasi masalah. Sudjana (2014,hlm.98) menyebutkan pelaksanaan identifikasi ini dilakukan sebagai upaya mengumpulkan warga masyarakat dengan bantuan tokoh masyarakat sekitar. Pentingnya perencanaan dalam organisasi pendidikan berupa suatu cara yang memuaskan untuk membuat organisasi itu tetap berdiri tegak dan maju sebagai suatu sistem.

Untuk memperoleh suatu perencanaan yang kondusif, perlu mempertimbangkan jenis kegiatan yaitu, 1) *self-audit* dalam menentukan keadaan organisasi sekarang yang akan dilaksanakan dalam programnya, 2) *survive* terhadap lingkungan, 3) *objective* dalam menentukan tujuan yang dimana tujuan ini sangat penting untuk menjalankan program, 4) *forecasting* dalam meramal keadaan yang akan datang, 5) melakukan tindakan dan sumber pengarahan, 6) *evaluate* dalam mempertimbangkan tindakan yang diusulkan, 7) *resive and adjust* dalam mengubah sesuatu dan disesuaikan dengan rencana yang berhubungan dengan hasil pengawasan yang setiap prosesnya selalu berubah, 8) *communicate* atau berhubungan terus selama proses perencanaan.

Lingkup perencanaan meliputi komponen pengelolaan pembelajaran seperti perencanaan kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, hubungan masyarakat, proses belajar mengajar serta ketatausahaan proses pembelajaran (Koswara dan Suryadi,2007,hlm.39). Sudjana (2014,hlm.8) pengorganisasian merupakan kegiatan untuk memilih dan menyusun sumber daya manusia dengan dukungan fasilitas, alat dan biaya, yang mampu melaksanakan program yang telah direncanakan. Produk dari fungsi pengorganisasian adalah organisasi yang ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu sehingga dianggap memiliki kemampuan melaksanakan rencana yang di dalamnya mencakup program.

Sagala (2010) dalam Sudjana (2014,hlm.101) menyebutkan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu; 1) menetapkan

hal yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran, 2) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil, 3) mengembangkan alternatif kegiatan yang sesuai dengan strategi pembelajaran, 4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, 5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan, 6) melakukan evaluasi perencanaan, 7) melaksanakan revisi dan perencanaan kembali.

b. Pelaksanaan (*actuating*)

Dalam pelaksanaan menjadi bagian terpenting dalam proses pengelolaan. Berbeda dengan perencanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan menjadi bagian terpenting sebagai intisari pengelolaan. Dapat dikatakan penting karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang. Proses pelaksanaan dalam pengelolaan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu; 1) menemukan orang-orang yang cakap, 2) memberitahukan kepada anggota apa yang hendak dicapai dan bagaimana cara mengerjakannya, 3) memberikan otoritas kepada anggota, 4) memotivasi anggota kelompok supaya percaya diri dalam mencapai tujuan (Koswara dan Suryadi,2007,hlm.41).

Rukmana dan Suryana (2008,hlm.12) menyebutkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui apersepsi, yang dimana; 1) mengaitkan semua kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya maupun dengan pengalaman atau pemahaman yang sudah dimiliki peserta didik, 2) menjelaskan program pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik dengan menginformasikan tujuan dan program pembelajaran yang telah dirancang pendidik, 3) mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik, 4) penyajian belajar dengan metode dan model pembelajaran yang sesuai melalui pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas pembelajaran yang telah tersedia, 5) memotivasi kegiatan peserta didik melalui penguatan, penjelasan, penghargaan atau apresiasi terhadap perilaku belajar peserta didik, 6) melakukan penyesuaian kegiatan belajar peserta didik, 7) melakukan penyesuaian kegiatan belajar peserta

didik berdasarkan analisis kondisi aktual proses pembelajaran yang terjadi supaya kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan peserta didik.

Menurut Danarwati (2013,hlm.4) dalam pelaksanaan pendidik menyatukan sumber daya pada pelaksanaan pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan, sarana dan prasarana yang digunakan serta media belajar seperti buku pedoman pembelajaran pendidik maupun buku belajar peserta didik. Oleh karenanya, pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang melaksanakan dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat oleh pendidik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dapat berjalan dengan efektif dan optimal jika didukung dengan sarana dan fasilitas belajar yang memadai.

c. Evaluasi (*evaluation*)

Koswara dan Suryadi (2007,hlm.52) menyebutkan evaluasi merupakan seperangkat kegiatan yang menentukan baik tidaknya suatu program atau kegiatan yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidik dalam melakukan penilaian pembelajaran menggunakan alat pengumpul informasi yang dinamakan tes. Penilaian hasil belajar ini sebagai rangkaian proses belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik guna mendapatkan proses belajar yang dilakukan secara berkelanjutan. Sagala (2010) dalam Sudjana (2014,hlm.104) menyebutkan tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang dibedakan menjadi dua macam, yaitu; 1) tes formatif, berupa tes yang dilaksanakan pendidik setiap mengakhiri satu pokok bahasan yang berupa ulangan harian, 2) tes sumatif, berupa tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program dalam pengalaman di sekolah, tes ini biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.

Suadinmath (2014,hlm.67), pada tahap evaluasi dilakukan juga monitoring, yang dimana pada penilaian hasil belajar dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah melalui diskusi, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Dalam melakukan penilaian hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan penilaian secara menyeluruh, baik dalam sikap, pemahaman

terhadap materi dan pengalamannya. Adapun tiga ranah yang harus dilakukan dalam penilaian hasil belajar menurut Arikunto (2009) dalam Sudjana (2014,hlm.105), yaitu; 1) ranah kognitif, berhubungan dengan kemampuan berpikir yang termasuk didalamnya kemampuan mengenal, menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesa dan mengevaluasi, 2) ranah afektif, mencakup sikap, perilaku, minat, nilai dan moral, 3) ranah psikomotor, berhubungan dengan hasil belajar dalam pencapaian melalui keterampilan dan kerja otot yang akan menyebabkan gerakan tubuh lainnya. Mushlihatun (2019,hlm.32) menyebutkan kriteria penilaian hasil pembelajaran antara lain dikembangkan dengan mengacu pada tiga aspek yaitu aspek (pengetahuan, keterampilan, dan sikap), menggunakan berbagai cara yang didasarkan pada tuntutan kompetensi dasar, mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian (sumatif, formatif), tidak bersifat diskriminasi.

### **2.1.1.3 Fitur seTARA Daring**

SeTARA daring dapat diakses oleh seluruh warga belajar di luar jalur persekolahan formal yang mana telah memenuhi standar dan telah mendaftarkan diri, baik sebagai tutor maupun warga belajar melalui *website*. *Website* dari seTARA daring ini dapat diakses dengan mudah melalui *smartphone* maupun media elektronik lain seperti komputer atau *laptop* dengan terhubung jaringan internet yang baik. Terhubung sekaligus terintegrasi dengan sumber belajar sehingga tutor dapat mengelola pembelajaran dengan cepat dan aman sebagai salah satu kelebihan yang dirasakan pengelola lembaga. SeTARA daring juga dirancang untuk memberikan kemudahan tampilan sekaligus kontrol dalam pelaksanaan kelas digital.

Ada banyak fitur yang disediakan dalam *web* seTARA daring, diantaranya (Dit.PMPK-seTARAdaring <http://118.98.228.52>);

- a. Registrasi akun, bisa melakukan registrasi akun melalui seTARA *mobile* agar bisa menggunakan seTARA daring. Registrasi akun cukup dilakukan satu kali;
- b. Login akun, untuk yang sudah mempunyai akun bisa langsung *login* dengan mengetikkan *username* dan *password* di halaman *login*. Pastikan terhubung dengan internet;

- c. Melihat postingan, sesaat setelah berhasil *login* maka dapat melihat postingan bapak ibu tutor. Isi postingan biasanya berupa pemberitahuan dan pengumuman dari bapak ibu tutor;
- d. Gabung kelas, bisa langsung bergabung ke kelas dengan menginputkan kode kelas yang sudah diberikan oleh bapak ibu tutor. Jika kode kelas yang diinputkan sesuai bisa langsung memulai belajar di dalam kelas;
- e. Menu daftar kelas, daftar kelas yang dilihat adalah kelas-kelas yang sedang diikuti. Pastikan sudah mengikuti kelas yang sesuai dengan jenjang pendidikannya;
- f. Menu daftar anggota kelas, pada saat berada di dalam menu kelas, bisa langsung mengetahui teman-temannya dengan mengakses daftar anggota kelas. Selain itu, bisa juga mengetahui bapak ibu tutor yang mengajar di kelas tersebut;
- g. Menu silabus, hal pertama yang perlu dibaca pada sebuah mata pelajaran yang berguna sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- h. Menu mapel, pada saat berada di dalam menu kelas, bisa mengetahui mata pelajaran apa saja yang akan dipelajari di dalam kelas tersebut;
- i. Menu materi modul, materi di dalam seTARA daring disajikan berdasarkan mata pelajaran dan modul. Bisa mempelajari materi dalam bentuk teks, gambar, audio bahkan video;
- j. Menu penugasan modul, bentuk soal penugasan modul berbentuk soal isian yang dapat dijawab melalui *text box* atau melampirkan jawaban dan bisa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh bapak ibu tutor sebelum tenggat waktu pengumpulan tugas;
- k. Menu evaluasi, pada menu ini berisi soal pilihan ganda yang dimana soal dan jawaban diacak setiap kali membuka soal. Untuk penilaian data evaluasi bersifat otomatis dari sistem. Perhatikan tenggat waktu juga dalam pengerjaan evaluasi, kerjakan sebelum melewati masa tenggat tersebut. Karena apabila sudah melewati tenggat waktu, maka tidak dapat mengerjakan evaluasi atau dianggap “tidak mengerjakan”;
- l. Menu diskusi, pada menu ini disediakan forum tanya jawab baik dari tutor ke warga belajar ataupun sebaliknya;

- m. Menu perkembangan, untuk melihat seluruh nilai dari kegiatan pembelajaran yang diikuti terdapat pada menu perkembangan;
- n. Sumber belajar, sumber belajar sebagai gudang dari konten yang mendukung pembelajaran ini. Konten yang tersedia merupakan kumpulan konten dari Kemdikbud dan juga kontribusi dari tutor lainnya. Konten tersebut bisa digunakan sebagai media pendukung pemahaman atas materi yang sedang dipelajari.

## **2.1.2 Media Pembelajaran**

### **2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Dewasa ini dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung membawa perubahan yang signifikan dan nyata bagi semua aspek kehidupan manusia. Semua ranah kehidupan saling berkaitan dan tidak jauh dengan pemanfaatan teknologi khususnya ranah pendidikan. Perkembangan ini mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para pendidik dituntut supaya mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh lembaga, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping harus mampu menggunakan alat yang tersedia, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar.

Musfiqon (2012,hlm.28) menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran supaya lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran akan lebih cepat diterima peserta didik secara utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi yang isi dan bentuk penyajiannya bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang. Oleh karenanya, media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang materi

pembelajarannya akan lebih memudahkan dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

Arsyad (2011,hlm.15) juga menyebutkan bahwa pemaknaan media pembelajaran selaras dengan proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Sehingga penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dari penyajian data dengan menarik dan terpercaya memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

#### **2.1.2.2 Ciri-Ciri Media Pembelajaran**

Salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat dari kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman peserta didik. Menurut Rohani (1997,hlm.4) dalam Musfiqon (2012,hlm.29) menyebutkan beberapa ciri umum media pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung;
- b. Media pembelajaran digunakan dalam proses komunikasi intruksional;
- c. Media pembelajaran merupakan alat yang efektif dalam instruksional;
- d. Media pembelajaran memiliki muatan normatif bagi kepentingan pendidikan;
- e. Media pembelajaran erat kaitannya dengan metode mengajar khususnya maupun komponen sistem instruksional lainnya.

#### **2.1.2.3 Fungsi Media Pembelajaran**

Angkowo dan Kosasih (2007,hlm.27) dalam Musfiqon (2012,hlm.32) berpendapat mengenai fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan *didesign* oleh pendidik. Oleh karenanya, media dapat memperjelas pesan supaya tidak terlalu bersifat verbal dengan memanfaatkan media secara tepat dan bervariasi akan dapat mengurangi

sikap pasif peserta didik. Pemakaian media dalam proses pembelajarannya akan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Menurut Benni dalam Syukur (2005,hlm.125), media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi pendidik;
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata;
- c. Menarik perhatian peserta didik lebih besar atau jalannya pelajaran tidak membosankan;
- d. Semua indera peserta didik dapat diaktifkan;
- e. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Dari beberapa fungsi yang telah disebutkan, tujuannya akan berakhir untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ini dibangun melalui komunikasi yang efektif. Sedangkan komunikasi efektif hanya terjadi jika menggunakan alat bantu sebagai perantara interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, fungsi media ini sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator semua materi tuntas disampaikan dan peserta didik memahami secara menyeluruh dan lebih mudah.

#### **2.1.2.4 Manfaat Media Pembelajaran**

Sudjana 1998 dalam Fachri (2020,hlm.61) penyusunan atau perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan proses tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran dengan mengatur dan merespon komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Sudjana dan Rivai (1992,hlm.2) mengemukakan mengenai manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajarannya;
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan mengajar pada setiap jam pelajaran;
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik semata, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, serta memerankan.

Arsyad (2011,hlm.25) dalam Hamalik (1994,hlm.15) merincikan manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme;
- b. Memperbesar perhatian peserta didik;
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap;
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan peserta didik;
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar ataupun video;
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa;
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keberagaman yang lebih banyak dalam pembelajarannya.

Oleh karena beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan beberapa manfaat dari media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu; 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan

lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya; 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu; serta 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata.

### **2.1.3 Program Kesetaraan Paket C**

#### **2.1.3.1. Pengertian Program Kesetaraan Paket C**

Moedzakir (2010, hlm.33) menyebutkan bahwa program kesetaraan merupakan jalur pendidikan nonformal yang dimana memiliki standar kompetensi yang sama dengan sekolah formal dan terstruktur serta ternilai. Program kesetaraan paket memiliki tiga tingkat pendidikan formal yang setara dengan pendidikan nonformal, diantaranya yaitu paket A yang setara dengan Sekolah Dasar, paket B yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama dan paket C yang setara dengan sekolah Menengah Atas. Satuan pendidikan yang dijadikan wadah penyelenggaraannya adalah kelompok belajar yang dimaksudkan bagi warga belajar yang membutuhkan pendidikan formal tetapi tidak memiliki kesempatan dalam memperoleh pendidikan. Sebagai program pendidikan masyarakat yang disetarakan dengan pendidikan formal ini, maka program pendidikan diselenggarakan sekaligus dengan nuansa ganda dalam kegiatannya yaitu pendidikan nonformal dan pendidikan formal. Program kesetaraan paket ini terdapat di hampir seluruh pelosok, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Dalam penelitian ini berfokus pada program kesetaraan paket C. Program kesetaraan paket C merupakan program pendidikan menengah atas melalui jalur pendidikan nonformal atau yang sekarang lebih dikenal dengan pendidikan masyarakat yang mempunyai hak setara dengan SMA/MA yang disebut program kesetaraan paket C ([pauddikmassumbae.kemendikbud.go.id](http://pauddikmassumbae.kemendikbud.go.id)). Gagasan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan ini dimaksudkan supaya warga belajar yang *drop out* dari pendidikan formal dapat merasakan pendidikan. Program kesetaraan paket C ini sebagai upaya membelajarkan warga belajar menengah atas dalam pemenuhan kebutuhan pengganti pendidikan persekolahan pada umumnya.

Dengan demikian pola dan proses pembelajarannya dapat diselenggarakan dan diikuti secara optimal. Jenis kegiatan pembelajaran pada program kesetaraan ini pada dasarnya berupa kegiatan pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang ditetapkan dan sesuai dengan kurikulum program kesetaraan. Dengan sistem SKK (Satuan Kredit Kompetensi) menjadi acuan telah mengikuti kegiatan pembelajarannya.

### **2.1.3.2. Metode Pembelajaran Kesetaraan**

Menurut Moedzakir (2010, hlm. 178) pembelajaran pada program kesetaraan dapat diselenggarakan secara baik melalui penggunaan metode pembelajaran yang terdiri atas pendekatan liberal, behavioristik, analitik, pasca modern, dan transformatif. Strategi pembelajaran yang terdiri dari didaktis, sokratik, fasilitatif, eksperensial, partisipatif, mandiri maupun transformatif. Tekniknya pun terdiri dari ceramah yang dimodifikasi, tanya jawab, diskusi kelompok, bermain peran, curah pendapat, belajar berbasis masalah, permainan, pembelajaran terprogram, pembelajaran kelas rangkap, kontrak belajar, demonstrasi, praktik maupun *out bound*.

Erlan (2018, hlm. 15) mengemukakan mengenai pembelajaran secara independen, warga belajar dapat mengakses materi pembelajaran yang telah disediakan oleh tutor di dalam media pembelajaran seTARA daring pada waktu yang fleksibel secara mandiri. Metode pembelajaran ini dituntut sebagai kebutuhan belajar yang dimana terdiri atas kebutuhan belajar pihak pendidik dan pihak peserta didik. Pendidik dituntut memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang andragogi. Kebutuhan belajar peserta didik ini tercermin pada tujuan program kesetaraan itu sendiri yang menyatakan setelah selesai mengikuti program kesetaraan ini, diharapkan mampu menguasai materi pembelajaran yang ditentukan dalam kurikulum program yang bersangkutan.

### **2.1.4 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat**

#### **2.1.4.1. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu layanan pendidikan yang disediakan pendidikan masyarakat bagi warga belajar dalam memperoleh pendidikan sepanjang hayat guna meningkatkan kualitas diri dalam

menghadapi persaingan dan tantangan global nantinya. PKBM menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran warga belajar dalam pendidikan masyarakat. Kamil (2011,hlm.80) menyebutkan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran mengenai kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal yang berdiri di tengah masyarakat yang diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat. Sihombing (1999) dalam Kamil (2011,hlm.80) juga menyebutkan bahwa PKBM merupakan salah satu alternatif pilihan yang dapat dipilih atau dijadikan ajang dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hal ini selaras dengan adanya pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM akan banyak potensi yang tergali, ditumbuhkan, dimanfaatkan serta diberdayakan melalui pendekatan budaya yang persuasif.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sangat berperan penting sebagai tempat membelajarkan masyarakat terhadap berbagai pencapaian pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya supaya masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan taraf hidupnya. PKBM sebagai salah satu mitra kerja pemerintah dalam tatanan mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui program pendidikan nonformal yang diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar masyarakat, sehingga akan meningkatkan kemandirian, berdaya dan inovatif dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan tatanan kehidupannya. PKBM ini dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan pentingnya kemampuan, keterampilan maupun kecerdasan masyarakat.

Ketika pendidikan masyarakat dijadikan sebagai sebuah strategi dalam pengembangan dan pembangunan masyarakat, maka PKBM tampil sebagai salah satu wadah yang menaungi dalam mewujudkan program pendidikan dan keterampilan yang dimana terpadu dengan kehidupan dan kebutuhan masyarakat, baik program pendidikan yang diberlakukan kebijakannya oleh pemerintah maupun pengembangan pendidikan yang secara khusus lahir dari masyarakat itu sendiri.

Oleh karenanya, PKBM sebagai sarana yang tepat dalam mengembangkan potensi warga belajar dalam mewujudkan kualitas diri serta pengganti membelajarkan bagi warga belajar yang tidak memiliki kesempatan belajar di jalur pendidikan persekolahan.

UNESCO (1998) sendiri dalam Kamil (2011,hlm.85) menyebutkan bahwa PKBM merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan persekolahan formal yang nantinya diarahkan untuk masyarakat pedesaan ataupun perkotaan yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan pengembangan kemampuan serta keterampilan masyarakat supaya mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Sehingga PKBM menjadi salah satu wadah dalam memberikan kesempatan penuh kepada seluruh komponen masyarakat supaya mampu dalam hal, a) memberdayakan masyarakat supaya mandiri dan mampu berswadaya, b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat, c) pengembangan dan pembangunan masyarakat.

Oleh karena itu, PKBM harus mampu dibangun dan dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri sehingga menjadi lebih bermakna, bermanfaat, selaras serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. PKBM sangat berperan penting sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pencapaian pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada di sekitar lingkungannya supaya masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan taraf hidup dan bekal menghadapi tantangan global nantinya.

#### **2.1.4.2.Tujuan dan Fungsi PKBM**

Kamil (2011,hlm.87) menyebutkan tujuan dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yaitu, a) memberdayakan masyarakat supaya mampu mandiri, b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, c) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan yang ada. Tujuan tersebut ditujukan untuk memberdayakan potensi dan fasilitas pendidikan yang ada di daerah tersebut sebagai upaya membelajarkan masyarakat dalam pengarahannya untuk mendukung

pengentasan kemiskinan terhadap pendidikan. Selain itu, untuk mendekatkan proses pelayanan pendidikan yang diutamakan pada proses layanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah yang terjadi di masyarakat tersebut.

Adapun fungsi dari PKBM menurut Fasli (2001) dalam Ditjen PLSP (2001) dalam Kamil (2011, hlm.88) menyebutkan bahwa, a) sebagai tempat pusan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, b) sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional, c) sebagai tempat tukar menukar berbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional di antara warga masyarakat. Fungsi yang dimaksudkan tersebut sebagai upaya dalam mewadahi berbagai potensi yang dimiliki masyarakat, sumber informasi dan tempat bertukar berbagai pengetahuan atau keterampilan yang dapat dikembangkan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan PKBM tidak hanya dirancang sebagai pengembangan berbagai program pendidikan masyarakat saja, akan tetapi juga menampung kegiatan sektor lain yang terkait sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat. Secara idealnya dalam membangun dan mengembangkan program pembelajarannya harus mampu memadukan unsur keilmuan dan kewirausahaan. Dalam keilmuan diharapkan mampu membantu dan menambah wawasan serta pengetahuan warga belajar, sedangkan dalam kewirausahaan diharapkan mampu membentuk jiwa *entrepreneur*. Sehingga, masyarakat dapat menghadapi tantangan dan persaingan global di masa depan dengan bekal pengetahuan serta kewirausahaan yang telah dimiliki dari pembelajaran yang telah diikuti sebelumnya.

#### **2.1.4.3. Program yang Dikembangkan PKBM**

Pendidikan masyarakat menyediakan beberapa program yang dikembangkan PKBM yang dikemukakan oleh Moedzakir (2010, hlm.30), yaitu:

##### **b. Program Keaksaraan**

Program keaksaraan merupakan sebuah program yang bertujuan sebagai bentuk pemberantasan buta huruf, yang sekarang telah dikenal dengan keaksaraan fungsional. Program ini dimaksudkan untuk membantu warga

masyarakat yang buta huruf menjadi melek huruf terhadap buta aksara maupun buta latin. Dari program ini diharapkan mampu membaca, menulis dan berhitung serta memanfaatkan kemampuan tersebut untuk keperluan kehidupan kesehariannya.

c. Program Kesetaraan dan *Homeschooling*

Program kesetaraan merupakan program yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan ranah pendidikan yang setara dengan pendidikan formal pada umumnya. Tingkat pendidikan formal yang acuan kesetaraannya yaitu SD, SMP, SMA yang setara dengan program kesetaraan paket A, paket B, dan paket C. Sebagai program pendidikan yang disetarakan dengan pendidikan formal sekaligus pendidikan formal. Sedangkan *homeschooling* merupakan bagian dari pendidikan yang diperuntukkan bagi warga belajar yang belajarnya di rumah. Fungsi dari pendidikan ini yaitu sebagai pendidikan kesetaraan dengan pelaksanaannya menggunakan format *hybrid* atau perpaduan antara pendidikan informal dan nonformal.

d. Program Pelatihan dan Kursus

Program pelatihan atau *training* merupakan kegiatan pengembangan potensi sumber daya manusia yang dikhususkan untuk kompetensi. Pelatihan ini dibutuhkan untuk peningkatan kemampuan seseorang sebagai bentuk peran sosialnya di masyarakat.

e. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Program Pendidikan Anak Usia Dini merupakan program pendidikan yang diperuntukkan anak usia dini 0-6 tahun, yang dimana secara kelembagaannya dapat mencakup TPA (Taman Penitipan Anak) untuk anak usia 0-2 tahun, kelompok belajar atau *play group* untuk anak usia 3-4 tahun, serta TK (Taman Kanak-kanak) untuk usia 5-6 tahun. Layanan pendidikan anak usia dini sebagai bentuk layanan pendidikan yang sangat berbeda dari pendidikan untuk kelompok usia yang lain, sehingga masa perkembangan emosi dan intelegnya sangat menentukan bagi perkembangan kepribadian dan kecerdasan anak di sepanjang hidupnya.

f. Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dibutuhkan seseorang untuk bisa hidup secara lebih layak dan mengangkat harkat martabat sebagai manusia dan bangsa yang memiliki harga diri. Pendidikan kecakapan hidup disini mencakup empat ranah, yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik serta kecakapan vokasional.

g. Program Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat merupakan program yang sejalan dengan program *developmental* yang menjadi sarannya adalah komunitas dalam hal membantu mengatasi masalah yang sedang mereka hadapi bersama, dengan cara yang ditempuhnya melalui pengembangan potensi, kapasitas atau kemampuan komunitas yang bersangkutan sebagai bentuk peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah tersebut.

h. Program Pengentasan Anak Jalanan

Program pengentasan anak jalanan merupakan program dalam kegiatan memberantas penanganan masalah yang dibutuhkan masyarakat terhadap sosial ekonomi, keamanan, budaya dan keagamaan yang tampaknya menjadi masalah kompleks karena terkait dengan ketidakberdayaan pendukung penanganan masalah tersebut. Dalam mengatasinya secara lebih tuntas diperlukan pemikiran yang lebih serius dan penanganan yang lebih menyeluruh supaya program yang dibuat dapat menghasilkan pengentasan masalah yang dihadapi.

### **2.1.5 Proses Pelaksanaan Penggunaan seTARA Daring sebagai Media**

#### **Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C**

Program yang langsung bersangkutan dengan kebutuhan masyarakat, keberadaan pendidikan masyarakat yang multidimensi mampu berperan dalam pemberian solusi yang tepat melalui proses pembelajaran masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya dalam menghadapi tantangan dan persaingan meskipun dalam keadaan apapun. Oleh karenanya, supaya tetap terlaksananya tujuan pendidikan itu sendiri maka pemerintah menerapkan kebijakan pendidikan mengenai penggunaan seTARA daring bagi seluruh elemen pendidikan ranah

kesetaraan paket. Dalam pencapaian kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan standar pengelolaan pembelajaran daring yang diterapkan di program kesetaraan paket C PKBM Gema Kota Tasikmalaya sesuai kebijakan kurikulum 2013 kesetaraan.

Menurut R. W. Griffin dalam Ais Zakiyudin (2016,hlm.1) dalam Komariah (2018,hlm.108) menyebutkan bahwa pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang didalamnya termasuk perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi (tenaga kerja, keuangan, fisik serta informasi) yang memiliki tujuan untuk mencapai sasaran organisasi atau lembaga secara efektif dan efisien. Koswara dan Suryadi (2007,hlm.37) menyebutkan juga bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melakukan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai atau evaluasi.

Pengelolaan merupakan kegiatan pengelolaan, pembinaan, pengurusan, kepemimpinan, pimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya (Setyawan,2020,hlm.6). Perbedaan perspektif dilatarbelakangi cara mereka mengelolanya. Banyak orang yang mengartikan pengelolaan sebagai pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian yang dimana sangat populer saat ini. Dapat dikatakan pengelolaan karena suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan dan penilaian yang dapat mencapai tujuan dalam kegiatan pengelolaan secara efektif dan efisien.

Adanya pengelolaan selalu berupa dalam melakukan inovasi dalam mengembangkan ide-ide baru baik dalam metode pembelajaran bagi peserta didik dan pengelolaan yang tepat juga bagi peserta didik jajarannya. Pengelolaan perlu dilakukan mengingat kualitas suatu lembaga pendidikan yang tidak hanya bisa dilihat dari kualitas pembelajarannya semata tetapi juga dipengaruhi bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu mengelola sumber daya manusianya dengan cara memberikan motivasi dan potensi sumber daya manusianya supaya mampu melakukan yang terbaik bagi lembaga pendidikannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, diperlukan proses panjang yang berawal dari

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pokok pengelolaan tersebut dipakai dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan seTARA daring sebagai media pembelajaran program kesetaraan paket C PKBM Gema Kota Tasikmalaya.

### **2.1.6 Proses Pelaksanaan Penggunaan seTARA Daring sebagai Media**

#### **Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C di PKBM Gema Kota**

##### **Tasikmalaya**

Dalam ranah pendidikan praktiknya mengharuskan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran kapan saja dan dimana saja dalam kegiatan pembelajarannya. Oleh karenanya, semua jalur pendidikan melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan *platform* berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial pendukung lainnya yang dapat digunakan sebagai media penunjang dalam mendukung transfer ilmu pengetahuan.

Pendidikan masyarakat menjadi salah satu jenis pendidikan yang juga menggunakan seTARA daring. Pendidikan masyarakat pada umumnya merupakan kegiatan pembelajaran yang pembelajarannya sama dengan pendidikan formal pada umumnya. Pendidikan masyarakat menggunakan sistem pembelajaran *asynchronous* yang dimana memanfaatkan grup *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan seTARA daring pada proses pembelajarannya. Pembelajaran *asynchronous* ini digunakan secara sederhana dan bertahap pada proses pembelajaran melalui portal *e-learning* yang berupa pembelajaran yang hanya pemberian materi maupun tugas tanpa perlu virtual secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

PKBM Gema Kota Tasikmalaya telah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *platform* seTARA daring sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang dikarenakan belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Penggunaan seTARA daring pada awalnya menggunakan *Google Classroom* yang dimana setiap modul, video pembelajaran serta tugas dikirim melalui *platform* tersebut. Untuk setiap pemberian informasinya disampaikan melalui *WhatsApp* baik dari tutor sendiri maupun warga belajarnya. Saat ini, pelaksanaan pembelajarannya menggunakan *web* seTARA daring, baik

melalui *website* maupun aplikasi langsung sudah ada peningkatan. Semua tutor dan warga belajar memanfaatkan *web* seTARA daring dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. SeTARA daring ini disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang secara tersistem terhubung sekaligus terintegrasi antara warga belajar dengan pendidik yang dapat mengelola pembelajaran dengan aman dan cepat untuk memberikan kemudahan tampilan sekaligus monitoring pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.

Penggunaan seTARA daring ini sudah diterapkan bagi semua warga belajar di lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya termasuk program kesetaraan paket C. Dengan adanya proses pelaksanaan pembelajaran dengan seTARA daring ini sebagai bentuk masih terlaksananya kegiatan pembelajaran pada waktu dan situasi apapun. Pada program kesetaraan paket C, pelaksanaan pembelajarannya berjalan sesuai kebijakan pembelajaran yang diterapkan di lembaga. Tutor setiap mata pelajaran memberikan modul, video pembelajaran pada warga belajar melalui *web* seTARA daring dan memberikan informasi mengenai mata pelajaran dikoordinasikan melalui grup *WhatsApp* serta setiap warga belajar mengumpulkan tugas yang telah diberikan tutor melalui *web* seTARA daring dengan akses sesuai batas waktu yang telah disepakati.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

2.2.1 Penelitian yang relevan dilakukan oleh **Imam Murdo Utomo dan Mega Nurrisalia (2022)** dalam jurnalnya yang berjudul **“Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Aplikasi seTARA Daring pada Program Paket C di SPNF SKB Kota Metro”**, memiliki tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan media aplikasi seTARA daring pada program pendidikan kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Metro. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan pendekatan yang berfokus pada penggunaan aplikasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor dalam

perencanaan pembelajaran menggunakan modul sebagai pedoman untuk menentukan tujuan umum pembelajaran dan sumber pembelajaran. Sementara itu dalam mempersiapkan media pembelajaran tutor melakukan serangkaian proses sesuai dengan buku pedoman penggunaan aplikasi seTARA daring. Tutor merancang metode pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan dan latar belakang warga belajar dengan metode belajar yang digunakan berupa metode ceramah, tanya jawab. Aplikasi seTARA daring lebih mudah dipahami cara penggunaannya.

2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh **Tina Destiani, Mintarsih Arbarini** dan **Imam Shofwan (2023)** dalam jurnalnya yang berjudul **“Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran seTARA Daring pada Program Pendidikan Kesetaraan”**, memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pendekatan andragogi dalam pembelajaran seTARA daring pada program pendidikan kesetaraan khususnya paket C di UPTD SPNF SKB Ungaran. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis datanya terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan. Diperoleh hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang dewasa perlu mengetahui manfaat belajar, apa yang harus dipelajari, bagaimana pembelajaran dilakukan, orang dewasa berkembang menuju kemandirian, tutor dan peserta didik memiliki pengalaman masing-masing dan saling melengkapi, serta orang dewasa belajar terkait pemecahan masalah dan dapat diimplementasikan secara praktis.

2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh **Bakti Fatwa Anbiya (2023)** dalam jurnalnya yang berjudul **“Implementasi Aplikasi seTARA Daring dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Paket C di PKBM Bangkit Semarang”**, memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi aplikasi seTARA daring dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam pada program Paket C di PKBM Bangkit Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif dengan jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh dari lapangan oleh peneliti, data sekunder dapat diperoleh dari data primer. Diperoleh hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PKBM Bangkit memilih aplikasi yang disediakan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus yaitu aplikasi seTARA daring. Keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan seTARA daring memudahkan tutor dan warga belajar dalam proses pembelajaran, sedangkan kekurangan yang dirasakan rendahnya hubungan tutor dan warga belajar sehingga akan mempengaruhi terhadap pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar.

- 2.2.4 Penelitian yang dilakukan oleh **Rachmaniar Hanum Nastiti (2022)** dalam jurnalnya yang berjudul **“Pengelolaan Aplikasi seTARA Daring pada Program Paket C di PKBM Teladan pada Masa Pandemi Covid-19”**, memiliki tujuan untuk mengetahui informasi, menjelaskan, menggambarkan pengelolaan aplikasi seTARA daring pada program paket C di PKBM Teladan pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Diperoleh hasil penelitiannya bahwa menunjukkan pengelolaan aplikasi seTARA daring pada tahap perencanaan dengan mempersiapkan RPP, silabus dan bahan ajar. Pada pelaksanaan pembelajarannya yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, metode, strategi mengajar serta penilaian formatif. Evaluasi pembelajarannya dinilai dari aspek kognitif, apektif, dan psikomotorik. Kelebihan aplikasi seTARA daring memiliki fitur yang mudah dipahami serta tersedianya modul. Permasalahan yang sering terjadi adalah jaringan, materi yang harus *download*, serta kurangnya pemahaman karena kendala waktu bagi mereka yang bekerja.

2.2.5 Penelitian yang dilakukan oleh **Siti Fibrianti dan Suhanadji (2020)** dalam jurnalnya yang berjudul “**Analisis Penyelenggaraan seTARA Daring sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) SKB Gudo Kabupaten Jombang**”, memiliki tujuan untuk menganalisis seluruh aspek mengenai penyelenggaraan seTARA daring sebagai media pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah melalui penerapan belajar jarak jauh di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Gudo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, *display* data sampai verifikasi data. Untuk keabsahan datanya menggunakan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas serta transferabilitas. Diperoleh hasil penelitiannya bahwa penyelenggaraan seTARA daring menunjukkan hasil belajar peserta didik yang cukup baik dibanding sebelumnya, tetapi tidak dapat dinilai keorisinilannya dikarenakan seluruh proses pembelajarannya didukung penuh oleh kehadiran internet serta analisis menunjukkan hasil yang positif dilihat dari aspek waktu yang lebih fleksibel yakni secara *online* dibandingkan dengan belajar konvensional di kelas.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan bentuk keterkaitan teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian. Penelitian ini mengkaji penggunaan seTARA daring sebagai media pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kesetaraan paket C yang dilakukan di lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang diselenggarakan pengelola sekolah atau lembaga lainnya antara peserta didik dan pendidik yang lokasi kegiatan pembelajarannya terpisah sehingga memerlukan sistem teknologi komunikasi yang interaktif sebagai media penghubung pelaksanaan pembelajaran keduanya. Penggunaan media seTARA daring sebagai media pembelajaran dapat

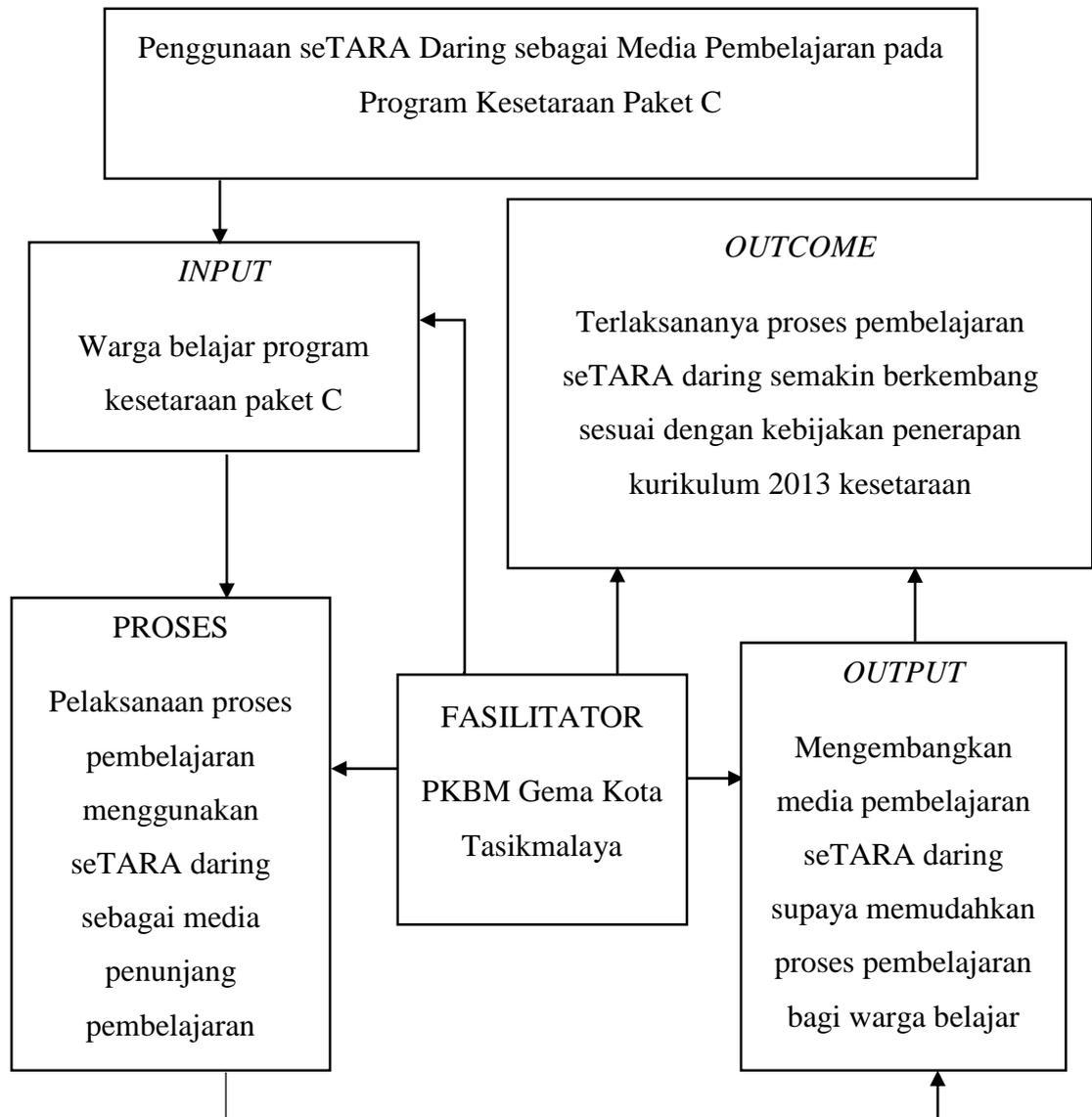
berjalan dengan menggunakan akses internet dan *platform* teknologi sebagai media penunjang pembelajarannya.

Pada penggunaan seTARA daring ini diperlukan pengkajian mengenai proses pelaksanaan pembelajarannya. Dalam konteks ini perlu diketahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan program kesetaraan paket C dalam penerapan kebijakan penggunaan seTARA daring sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya pengkajian mengenai penggunaan seTARA daring sebagai media pembelajaran pada program kesetaraan paket C ranah pendidikan masyarakat PKBM Gema Kota Tasikmalaya.

Program kesetaraan paket C di lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya telah melaksanakan penggunaan seTARA daring sesuai dengan kebijakannya. Tutor yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran daring membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran baru yang berpatokan pada silabus dan penerapan kurikulum 2013 kesetaraan dengan didampingi tim khusus lembaga. Evaluasi hasil belajar berupa nilai murni yang dihasilkan dari evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai kebijakan lembaga.

Pada penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dapat dituliskan fokus penelitiannya yaitu pembelajaran mengenai penggunaan seTARA daring meliputi; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) evaluasi. Dari pengkajian fokus penelitian tersebut dapat diketahui perencanaan penggunaan seTARA daring yang dilaksanakan program kesetaraan paket C lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya, pelaksanaan penggunaan seTARA daring sebagai media pembelajaran pada program kesetaraan paket C lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya, dan evaluasi hasil pembelajaran yang diterima warga belajar program kesetaraan paket C lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan kegiatan belajar menggunakan seTARA daring sebagai media pembelajarannya.

Oleh karena itu, kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Peneliti (2024)

#### **2.4 Pertanyaan Penelitian**

Berpijak pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dalam penelitian Penggunaan seTARA Daring sebagai Media Pembelajaran pada Program Kesetaraan Paket C (Studi pada Lembaga PKBM Gema Kota Tasikmalaya) dibatasi pada pertanyaan penelitian yaitu; Bagaimana penggunaan seTARA daring sebagai media pembelajaran yang dilaksanakan program kesetaraan paket C di PKBM Gema Kota Tasikmalaya?